



Determinan *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Indonesia

Dini Wahjoe Hapsari¹, Fanisa putri Agustya²

Universitas Telkom Bandung

¹dinihapsari@telkomuniversity.ac.id, ²fanisaputri@student.telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Oktober 2022

Disetujui 29 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Penghindaran pajak;

Pertumbuhan penjualan;

Intensitas aset tetap;

Leverage

Keywords :

Tax avoidance; Sales growth;

Fixed asset intensity;

Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap serta leverage terhadap penghindaran pajak. Penghindaran Pajak ialah usaha wajib pajak secara legal untuk menghindari pajak dan aman sebab tidak menentang ketentuan dan undang-undang. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Sampel penelitian yaitu purposive sampling, sehingga total 18 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap dan leverage berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, namun leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga apabila penjualan perusahaan meningkat maka probabilitas perusahaan pun meningkat serta kinerja perusahaan makin baik, dikarenakan makin meningkat probabilitas perusahaan makin tinggi keuntungan penjualan, hal ini juga mendukung kenaikan pertumbuhan penjualan tiap tahun.

ABSTRACT

This study means to analyze the impact of deals development, fixed resource force and influence on charge evasion. Charge evasion is a citizen's work to legitimately stay away from charges and be protected in light of the fact that it doesn't go against the arrangements and regulations. The populace in this study are mining area organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The exploration test is purposive inspecting, so a sum of 18 organizations. The consequences of this study demonstrate that deals development, fixed resource force and influence all the while affect charge aversion. While to some degree deals development and fixed resource power emphatically affect charge aversion, yet influence meaningfully affects charge evasion. As a result, if a company's sales increase, its profitability also rises, and its performance improves. The higher the sales profit, the more the company's profitability rises, which also supports the annual increase in sales growth.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Teori agensi ialah teori yang digunakan dalam membentuk isu-isu yang timbul diantara investor serta manajemen dalam suatu perusahaan. Teori agensi meneliti hubungan dan pengaruh principal dan agent selama siklus bisnis atau hubungan kerja antara setidaknya satu individu yang memberikan kekuasaan dan partisipasi dengan orang lain (agent) (Jensen & Meckling dalam Nazula Nur Aminah dan Eni Wuryan, 2021). Hubungan keagenan pada teori agensi bahwa perusahaan ialah sekumpulan kontak yang mana satu ataupun lebih *principal* memakai oranglain ataupun agen guna mengoperasikan kegiatan perusahaannya, melaporkan kinerja perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dalam kaitannya dengan kecurangan, agent yang merupakan bagian internal dari perusahaan tentu saja akan memiliki informasi lebih dibandingkan dengan *principal*.

Tax Avoidance adalah suatu upaya dalam menjauhkan diri dari pajak dengan strategi dan metode yang digunakan umumnya akan memanfaatkan kekurangan yang ada dalam peraturan-peraturan yang ada dan pedoman pajak itu sendiri, untuk mengurangi besarnya kewajiban yang harus dibayar (Pohan, 2013). Dari pernyataan tentang penghindaran pajak diatas tidak ada unsur pidana karena perusahaan bertransaksi dengan baik, benar, serta tidak menyalahkkan aturannya. Tetapi tindakan penghindaran pajak dapat mengurangi jumlah penerimaan negara sehingga pendapatan negara tidak maksimal. Penghindaran pajak sebagian besar dilakukan karena penghindaran pajak ini merupakan upaya pengurangan pajak yang benar-benar mengikuti aturan pedoman penilaian, misalnya menggunakan pengecualian dan turunan yang diperbolehkan atau penundaan pajak yang dikendalikan oleh orang miskin dalam pajak yang relevan pedoman dan biasanya melalui strategi yang diambil oleh administrasi perusahaan.

Penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa keterusterangan pajak adalah cara yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap masalah ekologi, sosial, dan lingkungan yang baik, yang seharusnya memiliki opsi untuk membangun komitmen keuangan perusahaan kepada masyarakat, terutama di sektor yang jauh di mana perusahaan bekerja. Kekurangan penilaian keterusterangan memungkinkan kegiatan penolakan pajak yang mempengaruhi nilai pajak yang perusahaan bayar lebih rendah dari nilai tanggung jawab pajak yang seharusnya.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, mencirikan ketentuan harga transfer sebagai penentuan pajak pertukaran yang terjadi antar golongan yang mempunyai hubungan luar biasa. Dengan kata lain perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan mentransfer laba pada perusahaan yang berada di Indonesia kepada perusahaan perantara yang berkedudukan di luar negeri dengan tarif pajaknya lebih rendah.

Terdapat salah satu perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yang sudah diakui melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Adaro Energy Tbk dengan memimpin evaluasi bursa melalui anak perusahaannya di Singapura, khususnya *Coaltrade Service International*. PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan lubang tersebut dengan menawarkan batubaranya kepada *Coaltradee Service International* dengan pajak lebih rendah, kemudian, menawarkan batubara ini ke berbagai negara dengan pajak yang lebih besar. Pembayaran yang dikenakan menjadi lebih murah yang menyiratkan bahwa kesepakatan dan manfaat yang diumumkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil yang diinginkan pada periode sebelumnya serta bisa dipakai sebagai prakiraan pengembangan dimasa mendatang. Perusahaan dapat memperkirakan berapa banyak keuntungan yang bisa didapat dari berapa banyak pengembangan yang berhubungan. Pertumbuhan penjualan yang diperluas akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan peningkatan dalam batas kerja perusahaan karena pertumbuhan penjualan akan dibangun, perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan. Dengan asumsi bahwa pertumbuhan penjualan berkembang, manfaat akan meningkat. Dengan manfaat yang diperluas, tarif pajak yang ditanggung akan meningkat, selanjutnya perusahaan biasanya akan melatih pertumbuhan penjualan untuk membatasi tarif pajak yang diperluas.

Indikasi lain perusahaan melakukan penghindaran pajak bisa diketahui berdasarkan intensitas aset tetap dalam kepemilikan intensitas aset tetap bisa berpengaruh pada pembayaran pajak perusahaan. Intensitas aset tetap yang layak perusahaan menandakan kepentingan perusahaan dalam aset yang tepat perusahaan dalam kepentingan sebagai aset tetap karena depresiasi. Tanggung jawab untuk asset dalam perusahaan dapat mengurangi pajak dari kerusakan setiap tahun. Asset tetap yang praktis tidak dapat disangkal akan menghadapi *depresiasi* ataupun penurunan yang menjadi pajak penurunan dalam laporan keuangan. Beberapa asset yang tidak dapat dikurangi karena nilainya tidak berkurang adalah tanah, asset pendukung, produk, dan persediaan. Mengingat UU No.36 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (2) mengenai Pajak Penghasilan, pajak depresiasi adalah pajak yang bisa dikurangkan dari pembayaran dalam penghitungan pajak.

Perusahaan dengan jumlah hutang lebih banyak terdapat tarif perpajakan yang baik, artinya menandakan melalui jumlah hutang yang banyak perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang kecil. Selain itu, makin tingginya tingkat leverage maka perusahaan akan berupaya meningkatkan labanya. Makin besarnya hutang kena pajak akan kecil dikarenakan insentif pajak atas bunga makin tinggi. Hal ini menunjukkan perluasan dalam pemanfaatan kewajiban oleh perusahaan. Makin tingginya tingkat hutang, makin tinggi penghindaran pajak perusahaan yang ditunjukkan. Alasan penghindaran pajak ialah bahwa subsidi dilakukan guna membayar pajak perusahaan serta untuk mendukung tindakan perusahaan lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyani et al (2017) mengenai analisis determinan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia menyimpulkan bahwa hanya *leverage* yang mampu meningkatkan *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menjadikan perusahaan pertambangan di Indonesia sebagai object penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap serta leverage terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan program Eviews 12. Unit pemeriksaan yang diambil ialah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Waktu pelaksanaan penelitian ini merupakan gabungan dari cross section dan time series (Panel Data) serta menggunakan metode purposive sampling. Langkah-langkah penentuan sampel penelitian ialah perusahaan yang dianggap ikut serta dalam wilayah pertambangan, sehingga berjumlah 18 perusahaan yang tercatat di BEI yang bisa diperiksa selama 2017-2020. Teknik analisis penelitian ini ialah metode regresi data panel. Analisis regresi linier berganda untuk menganalisa pengaruh variabel bebas (Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aktiva Tetap dan Leverage) terhadap variabel terikat, khususnya Penghindaran Pajak. Adapun persamaan regresi berganda yang dipakai yaitu:

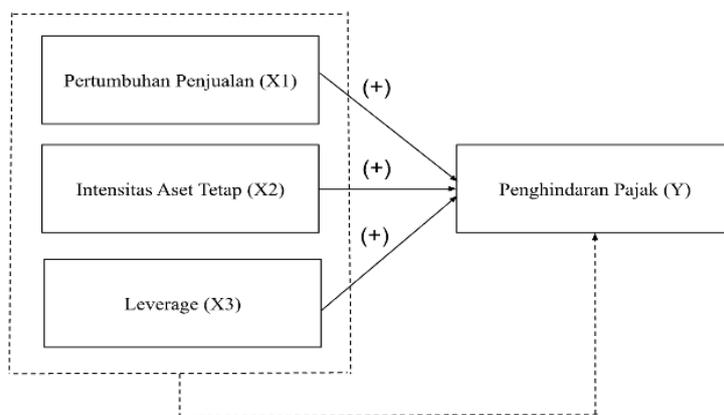
$$Y = a + B1PP + B2IAT + B3LEV + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Penghindaran Pajak
- a = Konstanta
- PP = Pertumbuhan Penjualan
- IAT = Intensitas Aset Tetap
- LEV = Leverage
- e = Standar Error
- b = Koefisien Korelasi

Metode analisa menggunakan model regresi dengan memanfaatkan data panel, yang seharusnya dimungkinkan melalui tiga metodologi, yaitu Common Efek Model, Fixed Efek Model serta Random Efek Model. Untuk memilih model yang paling cocok dalam pengujian, ada tiga uji yang digunakan untuk memutuskan strategi yang sesuai untuk menilai regresi data panel, yaitu:

1. Uji Chow bertujuan memutuskan apakah model common efek atau fixed efek layak untuk penelitian.
2. Uji Hausman ialah pengujian guna memutuskan apakah fixed efek atau random efek layak untuk penelitian.
3. Uji Lagrange multiple dilakukan guna memutuskan apakah model random efek lebih unggul dari model common efek.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1. H1 : Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. H2 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
3. H3 : Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4. H4 : Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sampel penelitian berjumlah 72 sampel pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada periode 2017-2020. Tetapi ada 13 data outlier dikarenakan mempunyai nilai yang berbeda dengan hasil nilai sampel lain. dibawah ini yaitu hasil uji statistik deskriptif:

Hasil pengujian diatas yang terdapat pada Tabel 1. menandakan:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistic	CETR	Pertumbuhan Penjualan	Intensitas Aset Tetap	Leverage
Mean	0,291576	0,184422	0,334796	0,389325
Median	0,243641	0,110426	0,267539	0,371902
Maximum	0,864414	1,764235	0,798464	0,958570
Minimum	-0,650130	-0,495546	0,007637	0,04118
Std. Dev	0,258759	0,425300	0,220147	0,189505
Observasi	72	72	72	72
Sum	20,99348	13,27839	24,10534	28,03143

Nilai maksimum dari variabel dependen yaitu penghindaran pajak 0,864414 pada 2020. Nilai minimum -0,650130. Nilai rata-rata 0,291576, lebih besar daripada standar deviasinya yaitu nilai standar deviasi 0,258759 yang artinya dimana penghindaran pajak pada sektor pertambangan menunjukkan data berkelompok atau tidak bervariasi.

Nilai maksimum pertumbuhan penjualan adalah 1,764235 pada 2018. Nilai minimum -0,495546 pada 2017. Nilai rata-rata 0,184422, lebih kecil daripada standar deviasinya yaitu nilai standar deviasi 0,258759 yang artinya dimana pertumbuhan penjualan pada sektor pertambangan menunjukkan data ini bersifat heterogen.

Nilai maksimum intensitas aset tetap adalah 0,798464 pada 2018. Nilai minimum 0,007637 pada 2019. Nilai rata-rata 0,334796, lebih besar daripada standar deviasinya yaitu nilai standar deviasi 0,220147 yang artinya dimana intensitas aset tetap pada sektor pertambangan menunjukkan data berkelompok atau tidak bervariasi.

Nilai maksimum leverage adalah 0,958570 pada 2017. Nilai minimum 0,054118 pada tahun 2018. Nilai rata-rata 0,389325, lebih besar daripada standar deviasinya yaitu sebesar nilai standar deviasi 0,189505 yang artinya dimana leverage pada sektor pertambangan menunjukkan data berkelompok atau tidak bervariasi.

Persamaan Regresi Data Panel

Dari hasil pemilihan model didapat hasil *random effect model* yaitu model yang sesuai dilakukan pada penelitian ini. Berikut hasilnya:

Tabel 2 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.490600	0.095570	5.133430	0.0000
X1	-0.142430	0.070694	-2.015023	0.0479
X2	-0.361346	0.147597	-2.448186	0.0169
X3	-0.132998	0.170502	-0.780038	0.4381
Effects Specification				
			SD	Rho
Cross-section random			0.063420	0.0638
Idiosyncratif random			0.242944	0.9362
Weighted Statistics				
R-squared	0.129187	Mean dependent var		0.258469
Adjusted R-squared	0.090769	S.D dependent var		0.250262
S.E. of regression	0.238633	Sum squared resid		3.872322
F-statistic	3.362657	Durbin-watson stat		1.684190
Prob (F-statistic)	0.023607			

Berdasarkan tabel 2 maka rumus model regresi data panel menerangkan pengaruh pertumbuhan penjualan, intansitas asset tetap serta leverage terhadap penghindaran pajak di sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada 2017-2020, yaitu :

$$Y = 0.490600 + -0.142430PP + -0.361346IAT + -0.132998 LEV + e \quad (2)$$

Y : Penghindaran Pajak

PP : Pertumbuhan Penjualan

IAT : Intensitas Aset Tetap

LEV : *Leverage*

e : *Error Term*

Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F menandakan apakah seluruh variabel bebas Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset tetap dan Leverage berpengaruh terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak atau variabel terikat. Dalam uji simultan ini digunakan tingkat signifikan atas protabilitas 0,05. Berdasarkan tabel 4.10 hasil menandakan nilai Prob (F-statistic) adalah $0,023607 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sera H_1 diterima. Secara bersamaan berarti Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset tetap serta Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018:98) uji t dilakukan guna menguji pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika $Prob < 0,05$, maka H_0 ditolak dan secara parsial H_1 diterima variable independent (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Jika $Prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Secara parsial variable independent (X) tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Y). Berdasarkan Tabel 4.10 uji hipotesis secara parsial dapat dijelaskan :

- Nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan $-0,142430$ dengan tingkat signifikan $0,0479 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variable Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
- Nilai koefisien Intensitas Aset Tetap $-0,361346$ dengan tingkat signifikan $0,0169 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variable Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.
- Nilai koefisien *Leverage* $-0,132998$ dengan tingkat signifikan $0,4381 < 0,05$, maka H_0 diterima. artinya secara parsial variable *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai $-0,142430$ dengan tingkat signifikasinya $0,0479$ kurang dari $0,05$. Sehingga mencerminkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan periode 2017-2020. Hasil tidak sesuai hipotesis yang sudah dibentuk sebelumnya oleh peneliti yang dimana mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji statistik menandakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga berdasarkan hipotesis yang dibangun yaitu apabila nilai pertumbuhan penjualan makin besar maka tingkat penghindaran pajak akan makin tinggi. Artinya makin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan makin tinggi pula usaha untuk menghindari pajak, dikarenakan jika penjualan perusahaan tinggi maka perusahaan cenderung mengharapkan untuk memperoleh laba yang tinggi juga, sehingga menimbulkan adanya kegiatan penghindaran pajak. Pernyataan ini sependapat dengan (Maria dan Muhammad 2021) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hal ini sependapat jika pertumbuhan naik maka protabilitas perusahaan pun meningkat serta kinerja perusahaan makin baik, dikarenakan makin meningkat protabilitas perusahaan makin tinggi keuntungan penjualan, hal ini juga mendukung kenaikan pertumbuhan penjualan tiap tahun. Maka apabila dalam suatu perusahaan terjadi pertumbuhan penjualan maka secara otomatis perusahaan akan

mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi, disebabkan. hasil ini sejalan dengan penelitian (Fauzan, Dyah & Nissa, 2019) secara negatif pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap memiliki nilai $-0,361346$ dengan tingkat signifikansinya $0,0169$ kurang $0,05$. Sehingga mencerminkan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan periode 2017-2020. Hasil sesuai dengan hipotesis yang sudah dibentuk sebelumnya oleh peneliti yang dimana mengatakan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil uji statistik menandakan intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap tinggi cenderung akan agresif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan memilih berinvestasi pada aset tetap karena aset tetap mempunyai keuntungan lebih dari setahun maka akan mengalami penyusutan tiap tahunnya. Hal ini bisa membuat perusahaan memanfaatkan beban penyusutan yang melekat pada aset tetap. Tingkat intensitas aset tetap yang tinggi menyebabkan beban penyusutan yang juga tinggi. Tingginya beban penyusutan akan menurunkan laba perusahaannya. Berkurangnya laba perusahaan tentunya membuat beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih sedikit.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan intensitas aset tetap akan menjadi beban depresiasi yang dimiliki untuk mengurangi pendapatan dalam menghitung pajak sehingga timbul oraktik penghindaran pajak yang sejalan dengan pernyataan (Epsi dan Muid, 2019) intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dimana intensitas aset tetap akan terjadi penurunan yang menjadi biaya depresiasi pada laporan keuangannya. Sedangkan biaya kemrosotan ialah yang bisa dikurangi dari pendapatan pada perhitungan pajak. Maka selaras dengan penelitian (Pratiwi dan Meita, 2022) intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Koefisien regresi variabel leverage mempunyai nilai $-0,132998$ dengan tingkat signifikansinya $0,4381$ lebih dari $0,05$. Sehingga mencerminkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan periode 2017-2020. Hasil tidak sesuai dengan hipotesis yang sudah dibentuk sebelumnya oleh peneliti yang dimana mengatakan leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil hipotesis ini berdasarkan pernyataan (Yohan dan Arya, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dinilai mampu melunasi semua kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek dengan jaminan aktiva yang perusahaan miliki serta dapat mendanai aktivitas operasionalnya melalui aktiva yang dimiliki dibandingkan dengan utang, yang menghasilkan leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sependapat bahwasannya makin kecilnya nilai rasio leverage, artinya makin kecil total dana dari hutang pihak ketiga perusahaan gunakan serta biaya bunga yang muncul makin kecil dari hutangnya. Biaya bunga yang makin kecil memberi dampak meningkatnya beban pajak perusahaan. Makin kecilnya nilai leverage maka makin kecil perusahaan melakukan tax avoidance. Utang menyebabkan timbulnya beban bunga bisa mengurangi laba kena pajak, Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan (Aminah & Yohana, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh variabel independen yang meliputi pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap serta leverage terhadap suatu variabel dependen yaitu penghindaran pajak pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2020, yang meliputi 18 perusahaan dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2017-2020. Jumlah penelitian ini ada 124 sampel, namun penelitian ini terdapat data outlier. Hasil dari data outlier 72. Dari hasil analisa deskriptif dan pembahasan maka dengan ini bisa disimpulkan yaitu pertumbuhan penjualan, Intensitas Aset Tetap (IAT) dan leverage secara simultan berpengaruh penghindaran pajak pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Adapun pertumbuhan penjualan, Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap penghindaran pajak pada sektor pertambangan yang tercatat di BEI periode 2017-2020 yang memiliki pengaruh secara parsial sebagai berikut: (a) Pengujian secara parsial menandakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka di tunjukkan melalui Pada nilai probabilitas $0,0579 > 0,05$ berarti H_0 ditolak, (b) Pengujian secara parsial menandakan

intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Maka di tunjukkan melalui Pada nilai probabilitas $0,0169 > 0,05$ berarti H_0 ditolak, (c) Pengujian secara parsial menandakan leverage tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka di tunjukkan melalui Pada nilai probabilitas $0,4381 < 0,05$ berarti H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Chairina, C., & Sari, Y. Y. (2018). The influence of company size, fixed asset intensity, leverage, profitability, and political connection to tax avoidance. *AFEBI Accounting Review*, 2(02), 107. <https://doi.org/10.47312/aar.v2i02.88>
- Faradisty, A., Hariyani, E., & Wiguna, M. (2019). The effect of corporate social responsibility, profitability, independent commissioners, sales growth and capital intensity on tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(3), 153–160. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss3.art3>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The effect of audit committee, leverage, return on assets, company size, and sales growth on tax avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Hardiyanto, I. (2019). Permasalahan transfer pricing dalam undang-undang pajak di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum Argumentum*, 6(1), 1082–1103. <https://doi.org/10.24123/argu.v6i1.1859>
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 71–81. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh fixed asset intensity, karakter eksekutif, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maryanti, E. (2016). Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2730>
- Mulyani, S., Kusmuriyanto, K., & Suryarini, T. (2018). Analisis determinan tax avoidance pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 2(2), 53-66.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.

- Prawati, L. D., & Hutagalung, J. P. U. (2020). The effect of capital intensity, executive characteristics, and sales growth on tax avoidance. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.21512/jafa.v7i2.6378>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 955–964.
- Setya Maharani, F., & Baroroh, N. (2019). Accounting analysis journal the effects of leverage, executive characters, and institutional ownership to tax avoidance with political connection as moderation. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i2.30039>
- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The effect of leverage, capital intensity and deferred tax expense on tax avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). Corporate ownership, karakteristik eksekutif, dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Profita*, 12(3), 361. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>
- Vira Aprilia, Majidah, Ardan Gani Asalam. (2020). Pengaruh intensitas aset tetap, karakter eksekutif, koneksi politik dan leverage terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(2), 15–26. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i2.2205>
- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh ROA, leverage, komite audit, size, sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 1–8.
- Aminah, N. N., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 337-352.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis*. Gramedia.